



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSUNNAH CIREBON

Farah Ayati Nabila, Frenky Mubarak
IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
farah@staisdharma.ac.id, frenky@staisdharma.ac.id

DOI: 1055656/wjp.v1i2.303

ABSTRAK

Penelitian ini dilandaskan oleh fenomena banyaknya siswa di zaman sekarang yang telah kehilangan karakter sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan moral dan sikap siswa akan semakin tidak terkendali apabila tidak ditangani secara serius. Melihat kenyataan saat ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk sikap santun pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru kelas IX dalam membentuk karakter sikap sopan santun siswa dan mengetahui karakter sopan santun siswa kelas IX di MTs Assunnah Cirebon. Tulisan ini dibuat berdasarkan ilmiah dan data lapangan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan analisis dokumen, wawancara dan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat narasi. Data yang disajikan berupa deskriptif mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Assunnah Cirebon. Proses analisis dilakukan dengan pengumpulan data oleh sumber data kemudian data direduksi. Proses mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih pokok-pokok informasi, kemudian penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan sumber informasi yang terkumpul. Hasil temuan ini yaitu strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter sopan santun meliputi : 1) Memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru, 2) Menanamkan pembiasaan baik dan menjadi teladan bagi siswa, 3) Menegur siswa yang tidak sopan baik dalam berbicara atau bersikap, dan 4) Memotivasi siswa agar selalu bersikap dan berbicara sopan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap sopan santun siswa MTs Assunnah Cirebon sudah baik. Akan tetapi perlu adanya peningkatan strategi dalam pembentukan karakter sopan santun siswa.

Kata Kunci : Strategi Guru, Karakter Sopan Santun

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of many students nowadays who have lost the character of politeness in social life. Deviations in students' morals and attitudes will become increasingly uncontrollable if they are not handled seriously. Seeing the current reality, the role of parents and teachers is very important in forming polite attitudes in students. The aim of this research is to find out the class IX teacher's strategy in shaping students' polite character and to find out the polite character of class IX students at MTs Assunnah Cirebon. This article was written based on scientific and field data. This research method uses qualitative with a descriptive analysis approach. This data collection uses document analysis, interviews and observation. The type of data used in research is narrative in nature. The data presented is descriptive in the form of teacher strategies in shaping the

polite character of class IX students at Madrasah Tsanawiyah Assunnah Cirebon. The analysis process is carried out by collecting data by data sources and then reducing the data. The process of reducing data is carried out by summarizing, selecting the main points of information, then presenting the data. Data presentation is carried out by drawing conclusions based on the sources of information collected. The results of these findings are that the strategies used by teachers in forming polite character include: 1) Greeting or saying hello when meeting the teacher, 2) Instilling good habits and being a role model for students, 3) Reprimanding students who are impolite in speaking or behaving, and 4) Motivate students to always behave and speak politely. The results of the research can be concluded that the application of good manners by MTs Assunnah Cirebon students is good. However, there is a need to improve strategies in forming students' polite character.

Keywords : Teacher strategy, polite character

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak bisa terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter, yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa (Omeri, 2015, hlm. 468).

Pembentukan karakter bangsa dapat berlangsung melalui pembentukan karakter individu. Adapun tujuan pendidikan karakter sendiri adalah guna mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Najib dkk., 2016). Oleh karenanya dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto & Darmiatun, 2013, hlm. 63). Bahkan menurut Zakiyatul Muhandisah, pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan dan penerapan pola asuh orang tua pada anak sejak usia dini (Muhandisah & Mubarak, 2021, hlm. 37).

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik No. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan syarat akan pembentukan sikap siswa.

Dalam rangka menumbuhkan kembangkan generasi yang lebih baik, pendidikan karakter bagi siswa sangatlah diperlukan. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa dan sudah menjadi keharusan bagi guru untuk

memberikan perhatian khusus dalam masalah ini, terlebih dalam karakter sopan santun. Menurut Hamid seorang guru merupakan orang yang memiliki wewenang serta memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa (Hamid, 2017, hlm. 275). Guru perlu memberikan nasihat, arahan, dan teladan dalam mendidik siswa agar tertanam karakter sopan santun yang baik (Putra dkk., 2020, hlm. 186). Dalam usaha pembentukan karakter siswa memerlukan kerja sama yang baik dari berbagai pihak yakni keluarga; sekolah, lingkungan, sekolah, dan masyarakat (Subianto, 2013, hlm. 336). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting agar tercapainya kemampuan siswa secara optimal. Bahkan dalam Islam peran guru sebagai pendidik akan memberikannya pahala yang akan selalu mengalir ketika peserta didik yang diajarnya senantiasa menjalankan kebaikan sesuai dengan ilmu yang diajarkannya (Mubarok dkk., 2024, hlm. 25).

Karakter sopan santun adalah perilaku yang baik yang dilandaskan pada perasaan untuk menghargai diri sendiri, orang lain, menghargai lingkungan yang ditunjukkan dengan perilaku menyayangi dan menghormati diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Perilaku santun merupakan suatu aturan hidup yang dihasilkan dari interaksi sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman dalam berkomunikasi sehari-hari (Santoso & G, 2023). Sopan santun dapat pula diartikan sebagai sikap menghormati, tertib, menurut, bahkan dapat dikatakan sebagai refleksi kognitif (pengetahuan) (Poerwadarminta, 2005, hlm. 1140). Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sikap yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap semua orang.

Mengenai sikap sopan santun, banyak siswa di zaman sekarang yang telah kehilangan karakter sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Terbukti dengan kurang pedulinya siswa terhadap tutur kata kepada orang lain, sikap yang kurang baik maupun perilaku yang semestinya tidak siswa lakukan. Tidak sedikit dijumpai dalam pemberitaan terkini kasus siswa yang membully teman dengan fisik maupun ucapan, terjadinya perkelahian dengan guru, bersikap arogan dan semena-mena terhadap masyarakat sekitar ataupun kasus-kasus yang melanggar norma kesopanan yang lainnya. Salah satu contoh hilangnya sopan santun di kalangan siswa terhadap para guru adalah adanya video pengeroyokan seorang guru di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Siswa yang terlihat di sebuah video tampak sedang mengeroyok seorang guru yang sedang mengajar. Video yang sudah menyebar tersebut mendapat sorotan dari seluruh masyarakat yang menontonnya (Agustina, 2018). Dengan adanya contoh kasus tersebut, telah tergambar bahwa sikap sopan santun siswa mengalami permasalahan yang serius.

Penyebab dari kurangnya sikap sopan santun pada siswa yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan lingkungan siswa. Interaksi lingkungan yang tidak baik dapat mengakibatkan seseorang melakukan hal yang tidak baik juga, yang dilakukan temannya sebagai bentuk "kehebatan" bisa melakukan hal yang serupa (Sihombing, 2021, hlm. 53).

Menurut Suryani penyebab perilaku siswa kurang memiliki sikap sopan santun diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua, kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba (Suryani, 2017, hlm. 112).

Islam sangatlah memberikan perhatian lebih terkait hubungan pergaulan dengan sesama (*hablum minannaas*). Dalam masalah sikap dan perilaku, perlu adanya figur yang bisa dijadikan teladan dalam bertindak. Allah swt telah mengutus Nabi Muhammad saw dan menjadikan beliau suri tauladan yang baik. Hal ini terkandung dalam Firman Allah swt pada surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Rosulullah saw. merupakan figur atau tokoh yang perlu diteladani. Kemuliaan akhlak dan budi pekerti yang ada pada diri Rosulullah patut kita terapkan dalam kehidupan.

Dalam penerapan karakter dan budi pekerti yang baik, perlu adanya upaya atau strategi yang harus dilakukan agar tercapainya cita-cita yang mulia ini. Penyimpangan moral dan sikap siswa akan semakin tidak terkendali apabila tidak ditangani secara serius. Melihat kenyataan saat ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk sikap santun pada siswa. Selain itu, guru merupakan role model bagi siswa di sekolah.

Berkaitan dengan pembentukan karakter sopan santun, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assunnah Cirebon. Dengan pertimbangan bahwa MTs Assunnah Cirebon merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter sopan santun terhadap siswa. MTs Assunnah Cirebon merupakan madrasah yang bertempat di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yang mengalami kemajuan yang baik. Hal ini terbukti dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang semakin meningkat di setiap tahunnya.

Dalam Misi Yayasan Assunnah juga tertuang “Mendidik generasi-generasi intelektual muslim yang berakidah lurus, beribadah dengan benar dan berakhlak mulia.” Dalam misi tersebut sudah tergambar bahwa Yayasan Assunnah dalam hal ini juga mencakup pendidikan pada madrasah tsanawiyah, memiliki tujuan mendidik dan mencetak generasi yang berakhlak mulia yang dimana karakter sopan santun merupakan bagian dari akhlak mulia itu sendiri. Tidak hanya itu, MTs Assunnah Cirebon juga mendidik dan mengarahkan siswanya untuk selalu berbicara santun, sebagaimana para guru selalu memberi teladan dan mengajarkan kepada siswanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti masih melihat beberapa kasus mengenai sikap sopan santun siswa. Beberapa contoh kasus yang peneliti temukan di MTs Assunnah antara lain, terdapat sebagian siswa yang masih berbicara kotor, kasar dan tidak sopan, bersikap acuh atau tidak tegur sapa apabila bertemu dengan guru

atau teman, masih terdapat siswa yang “selingkuh pelajaran” ketika guru sedang menerangkan materi.

Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter sopan santun siswa. Strategi pembentukan sikap sopan santun ini tentunya harus diajarkan sedini mungkin, karena ketika siswa sudah diajarkan sejak dini maka akan lebih mudah dibentuk dan karakter ini akan selalu melekat pada dirinya. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sopan santun di sekolah, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa, sehingga guru harus mempunyai strategi untuk membentuk karakter sikap sopan santun. Namun demikian, tidak hanya guru saja yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Kerjasama dengan orang tua harus ditempuh agar pembentukan karakter sikap sopan santun dapat tercapai secara maksimal.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Assunnah Cirebon”. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Manfaat penelitian secara teoritis dapat memberikan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan. Manfaat secara praktis dapat menjadi rujukan dan panduan keberhasilan dalam pembentukan karakter sopan santun siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana strategi guru kelas IX dalam membentuk karakter sopan santun siswa di MTs Assunnah Cirebon?; dan Bagaimana karakter sopan santun siswa kelas IX di MTs Assunnah Cirebon?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan juga observasi akan lebih dapat dipercaya apabila ada dukungan dari dokumentasi (Sugiyono, 2019, hlm. 329). Dokumentasi penelitian ini meliputi foto-foto dan arsip berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti selama observasi lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memperoleh data dokumenter berupa kurikulum yang berlaku, visi dan misi madrasah, status siswa dan guru, sarana dan prasarana, serta informasi pendukung lainnya yang melengkapi data penelitian. Ketika melakukan observasi di lapangan, peneliti mengamati bagaimana kondisi di MTs Assunnah Cirebon. Mulai dari sikap siswa terhadap guru dan teman, agenda MTs, pendataan siswa dan lain-lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pembentukan karakter sopan santun telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Antara lain Irwan, Jufri Agus, 2022. Berjudul *Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembentukan karakter sikap sopan santun pada siswa. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palatiga, Kota Baubau dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan pengajaran, dan pengondisian lingkungan. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter sopan santun, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ditunjukkan kepada siswa di sekolah dasar sementara penelitian sekarang ditunjukkan kepada siswa di sekolah menengah pertama.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Anita Prasetyo, 2022. Berjudul *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap kesantunan kepada siswa. Metode dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan sikap sopan santun siswa di sekolah, yaitu: penanaman nilai-nilai moral dan agama, proses dalam belajar mengajar, hukuman yang baik untuk digunakan, bimbingan orang tua, serta lingkungan yang baik. Bukan hanya itu guru sebagai panutan dan menjadi contoh bagi siswa sehingga guru harus bersikap sopan santun agar menjadi model yang baik dalam menanamkan sikap sopan santun. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter sopan santun siswa.

Wasilah Puji Lestari, dkk., dalam artike berjudul *Strategi Ustadz Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren* menjelaskan bahwa Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini memiliki strategi dalam memberikan bimbingan untuk para santri dalam hal bertutur kata sapa yang baik, jika bertemu dengan yang lebih tua seperti guru, ustadz, ustadzah termasuk kepada abah kyai dan ibu nyai harus menunduk. Tidak hanya itu saja, santri juga harus berpakaian yang rapi, sopan dan juga berperilaku yang baik di pondok pesantren maupun di masyarakat (Lestari dkk., 2022). Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter sopan santun siswa dan metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yeni Anjarsari, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek" (Skripsi S-1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) tahun 2021. Penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa dilakukan melalui tata tertib atau peraturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, kegiatan bimbingan dan konseling, teladan dan pemberian contoh yang baik, serta memasukkan nilai-nilai karakter sopan santun dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun siswa dilakukan melalui evaluasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dan evaluasi secara kerja sama. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter sopan santun siswa dan metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut ditunjukkan kepada siswa di sekolah menengah kejuruan sementara penelitian sekarang ditunjukkan kepada siswa di sekolah menengah pertama.

Kondisi Objektif Lokasi Penelitian



Gambar 1. Suasana sekolah MTs Assunah Cirebon

Sejarah berdirinya MTs Assunah Cirebon diawali dengan diresmikannya Yayasan Assunah Kota Cirebon pada tahun 1993 yang dipelopori oleh Ustadz Sudirja yang dikenal dengan panggilan Ustadz Ali -Rahimahullah-. Berdirinya Yayasan Assunah di latarbelakangi oleh keinginan mewujudkan pendidikan yang berbasis islami dengan berlandaskan akidah yang lurus dan sunah Rosulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berdasarkan pemahaman salafush sholih dengan tujuan mencetak generasi sholih sholihah yang berakhlak mulia, berilmu dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pendirian lembaga pendidikan ini mendapatkan respons masyarakat yang baik, sehingga inilah yang menambah optimisme para pendiri untuk melanjutkan pendirian lembaga. Pendidikan di Yayasan Assunah diawali dengan jenjang pendidikan TK yang berdiri pada tahun 1195 dengan murid 12 anak. Kemudian pada tahun 1996 diresmikannya jenjang SD dengan nama SDIT Assunah Cirebon.



Gambar 2. Suasana belajar kelas di MTs Assunnah Cirebon

Dikarenakan ingin adanya pendidikan yang berkesinambungan, alhamdulillah pada tahun 2004 berdiri MTs Assunnah Cirebon dengan jumlah siswa pertama yaitu 12 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam kurun waktu 10 tahun ini MTs Assunnah Cirebon mengalami kemajuan yang optimal sehingga nama MTs Assunnah pun sudah di kenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya itu, capaian prestasi para siswa dalam bidang akademik maupun non akademik meningkat sehingga dengan adanya perubahan yang baik inilah MTs Assunnah Cirebon dapat mencetak generasi intelektual dengan pemahaman agama yang benar serta dapat menjadikan madrasah ini menjadi salah satu madrasah favorit.

Pembahasan

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Assunnah Cirebon, peneliti mendapatkan hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi mengenai Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa Di MTs Assunnah Cirebon Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan ini peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

Ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun yakni dengan melalui pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada para siswa karena siswa pastinya akan melihat dan meniru apa yang guru lakukan terlebih kaitannya dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Safutra, 2023) yang mengatakan bahwa dalam upaya membina akhlak siswa, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam jiwa siswa, nilai-nilai yang tertanam inilah yang kemudian hari diharapkan menjadi bekal berupa manifestasi akhlak dalam kehidupannya. Pembiasaan yang diajarkan guru kepada siswanya yaitu ketika hendak masuk kantor atau kelas harus mengetuk pintu terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam, berbicara menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua atau teman sebaya. Ketika lewat di depan guru harus sopan dan rendah hati, berpakaian yang sopan, menerapkan budaya 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun) tidak hanya kepada guru saja akan tetapi kepada semua orang di mana pun berada, dan menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Selain metode pembiasaan, Bapak dan Ibu guru di MTs Assunnah Cirebon juga memberikan contoh penerapan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kepribadian yang baik pada siswa. Metode keteladanan juga merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku dan patut untuk ditiru. Hal ini karena bagi setiap murid, guru adalah suri tauladan yang patut dicontoh setiap lakunya. Sehingga, guru harus memiliki personaliti yang baik agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran (Mubarok, 2022, hlm. 128).

Peneliti juga mendapati dari hasil observasi lapangan, ketika guru memasuki ruang kelas, Bapak atau Ibu guru selalu mengucapkan salam. Serta ketika guru melakukan kesalahan pasti guru meminta maaf. Ketika guru sudah dibantu oleh siswa guru juga mengucapkan terima kasih dan apabila guru membutuhkan pertolongan guru selalu mengucapkan permintaan tolong. Karena di MTs Assunnah Cirebon guru selalu mengajarkan kata “Tolong”, “Terima kasih” dan “Maaf” sehingga dengan begitu siswa akan lebih terbentuk karakter sopan santun dan dapat menghargai orang lain.

Tidak hanya itu, guru juga menasihati siswa ketika siswa melakukan kesalahan. Memberikan nasihat merupakan langkah efektif yang dilakukan guru-guru di MTs Assunnah Cirebon dalam upaya pembentukan karakter sopan santun. Hal ini sesuai dengan teori (Huda, 2023) yang mengemukakan bahwa nasihat merupakan alat efektif dalam membina akhlak siswa dan menanggulangi perilaku negatif. Dengan memberikan nasihat yang penuh nilai-nilai positif, guru berperan sebagai pemandu dan inspirator bagi siswa dalam memilih jalan yang benar dan bertanggung jawab. Melalui nasihat ini pula diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa setiap harinya. Arahan demi arahan guru berikan agar tertanam dalam diri siswa nilai-nilai kepribadian yang baik, bertanggung jawab, optimis, mandiri dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Pemberian nasihat tidak dilakukan dengan tempat dan waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti tahfidzul qur’an, ekstrakurikuler, pramuka, taushiyah, dan kegiatan yang lain dapat guru manfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada para siswa. Contoh motivasi yang diberikan yaitu motivasi terkait semangat agar tekun dalam belajar, bersikap sopan dan berbicara yang santun. Jadi, motivasi-motivasi yang guru berikan supaya siswa selalu ingat dan berusaha untuk melakukan hal-hal positif. Peneliti juga menemukan poster-poster yang terpajang di dinding kelas, yang berisi ajakan untuk berakhlak mulia, menerapkan budaya 5 S, dan menjaga adab yang baik.

MTs Assunnah Cirebon berusaha untuk mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia yang mencakup di dalamnya yaitu memiliki sikap sopan santun. Dengan ini, kepala sekolah MTs Assunnah Cirebon beserta pemegang wewenang dan jajarannya rutin mengadakan rapat yang membahas sikap para siswa dan mengevaluasi secara berkala supaya permasalahan akhlak siswa dapat di tanggulasi bersama.

Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Sopan Santun

Dalam proses strategi pembentukan karakter sikap sopan santun siswa yang dilakukan oleh guru MTs Assunnah Cirebon terdapat beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya antara lain :

- 1) Kemauan dari dalam diri siswa
Kemauan dalam diri anak merupakan faktor penting yang mendukung pembentukan karakter. Jika peran orang tua, guru, sekolah dan lainnya telah seoptimal mungkin untuk mengarahkan akan tetapi di sisi lain kemauan anak kurang, maka ini juga akan menjadi kendala tersendiri dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Dengan adanya kemauan dalam diri siswa, maka ketika pendidik mengarahkan, memberi teladan, maupun melakukan pembiasaan baik, itu akan lebih mudah di terapkan dan di ingat oleh siswa.
- 2) Lingkungan siswa
Lingkungan baik atau buruk memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Siswa yang terbentuk dari didikan keluarga yang baik, maka akan tumbuh pribadi yang baik pula begitu sebaliknya. Tak hanya dari keluarga, lingkungan siswa dalam pergaulan pun sangat mempengaruhi. Perlu adanya pengawasan, pembinaan dan pembiasaan yang di kerahkan dari orang yang lebih dewasa agar siswa mampu menerapkan sopan santun dan senantiasa berakhlak mulia sekali pun lingkungannya tidak mendukung. Dan sebagai pendidik, perlu adanya arahan kepada siswa agar selalu membentengi diri dari hal-hal negatif dan tidak mudah mengikuti arus perkembangan yang tidak semestinya di ikuti.
- 3) Dukungan dari pihak madrasah
Pihak madrasah selalu mendukung jalannya proses pembinaan dan pembentukan karakter sopan santun ini. Dukungan ini tidak hanya berupa bimbingan, dan sosialisasi saja melainkan madrasah juga menegakkan sanksi yang mengikat serta mengkomunikasikan secara terbuka dan jujur. Artinya memahami akan pentingnya sikap sopan santun. Faktor pendukung di sekolah berarti di titik beratkan kepada guru, ustadz, tenaga pendidik dan juga civitas akademica yang ada di sekitar. Ditambah juga adanya perangkat tata tertib yang mengatur anak untuk bisa menjadi sopan. Sebab inilah harus adanya monitoring dan evaluasi dari pemangku kebijakan terkait dengan sikap sopan santun siswa.

Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sopan Santun

Selain faktor pendukung pembentukan karakter sopan santun di atas, terdapat pula faktor penghambatnya. Di antara faktor penghambat pembentukan karakter sopan santun antara lain :

- 1) Adanya karakteristik yang berbeda dari setiap siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda antar individu. Sebab ini juga yang membuat guru harus mengeluarkan usaha yang lebih kepada siswa yang tidak mudah menerima arahan, ajakan maupun pembiasaan yang guru ajarkan.

- 2) Belum adanya kesadaran pada sebagian siswa tentang pentingnya sikap sopan santun

Kesadaran akan pentingnya sikap sopan santun harus di miliki oleh siswa karena hal ini akan memudahkan proses pembentukan karakter sopan santun. Guru harus selalu memberikan edukasi dan perhatian kepadanya sebagai langkah awal memahamkan pentingnya sikap sopan santun.

- 3) Lingkungan yang tidak mendukung

Pengaruh lingkungan yang negatif juga menjadi faktor penghambat pembentukan karakter sopan santun. Terdapat sebagian siswa berperilaku kurang sopan lalu di ikuti oleh siswa yang laun dan di jadikan contoh. Pergaulan bersama teman-temannya harus selalu diawasi. Karena teman itu menarik orang dalam sikap maupun yang lain. Dan Faktor media sosial yang sekarang apalagi kurangnya memfilter dalam penggunaan. Banyak sekali konten-konten yang beragam lalu mereka meniru tanpa menimbang konten tersebut positif atau negatif.

- 4) Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sopan Santun

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang ditemukan di MTs Assunnah Cirebon antara lain :

- 1) Berusaha menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswa
- 2) Selalu memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, pemahaman dan bimbingan kepada siswa agar senantiasa bersikap sopan santun
- 3) Membiasakan siswa dengan hal-hal positif dan mengajarkan rasa empati kepada orang lain
- 4) Bekerja sama dengan seluruh pemegang wewenang dan pendidik di MTs Assunnah Cirebon agar tercapainya tujuan bersama

Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IX MTs Assunnah Cirebon

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sikap sopan santun siswa kelas IX MTs Assunnah Cirebon sudah baik dalam segi bahasa, tingkah laku maupun dalam berpakaian. Hal ini tergambar ketika siswa memanggil guru maupun kakak kelas, mereka memanggil dengan sapaan yang sopan misalnya “Ibu”, “Ustadzah” dan “Kak”. Siswa juga sudah membiasakan dan menerapkan bagaimana seharusnya bersikap di hadapan orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Pakaian yang di kenakan siswa pun sudah lumayan baik dalam segi tertutupnya aurat, peraturan jadwal pemakaian seragam, dan jilbab yang siswa kenakan.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter sopan santun meliputi : Memberi salam atau

menyapa ketika bertemu guru, Menanamkan pembiasaan baik dan menjadi teladan bagi siswa, Menegur siswa yang tidak sopan baik dalam berbicara atau bersikap, dan Memotivasi siswa agar selalu bersikap dan berbicara sopan.

Adapun Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IX MTs Assunnah Cirebon telah terbentuk dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan bahasa yang sopan, tingkah laku yang terpuji, maupun dalam berpakaian telah sesuai dengan anjuran agama. Namun hasil ini belum di katakan mencapai hasil yang maksimal. Perlu adanya peningkatan strategi dalam pembentukan karakter sopan santun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2018). Hilangnya Sopan Santun Siswa. *Okezone*.
<https://edukasi.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>
- Daryanto, & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah*, XVII(32).
- Lestari, W. P., Warsina, A., Iqbal, R., & Zahro, F. M. (2022). Strategi Ustadz dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 25–35.
- Mubarok, F. (2022). *Mashadir Tarbawiyah: Pesan-pesan Pendidikan dalam al-Qur'an dan al-Hadits*. Penerbit Adab.
- Mubarok, F., Azizah, M., Zahra, F., & Muzfirah, S. (2024). *Etika Profesi Keguruan dalam Tinjauan Islam*. CV Adanu Abimata.
- Muhandisah, Z., & Mubarok, F. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatus Sibyan Kandanghaur. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 3(1), 29–42.
- Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Poerwadarminta, W. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santu Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191.
- Santoso, & G, R. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2).



<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>



- Sihombing, A. R. (2021). Pemahaman dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui PPKn Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1).
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suryani, L. (2017). Upaya meningkatkan Sopan Santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1).